

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berikut ini adalah simpulan yang bisa diambil dari pembahasan karya tulis tugas akhir ini:

1. Proses bisnis industri furnitur dari kayu di Palembang dimulai dari proses penawaran produk oleh produsen kepada konsumen yang berujung dengan Pakatanatan, setelah kesepakatan terkait material, lama pengerjaan, dan juga jumlah pembayaran dicapai, produsen furnitur akan melakukan pemesanan bahan baku dan material yang diperlukan, setelah bahan baku dan material yang diperlukan diterima dan telah sampai di tempat pengolahan, maka bahan baku tersebut akan diolah dengan melalui beberapa proses produksi mulai dari pemotongan, pengamplasan, perakitan hingga proses akhir seperti plitur dan juga pengecatan, setelah barang selesai, pemilik usaha akan memberitahukan kepada pemesan untuk melakukan pelunasan dan kemudian barang pesanan dikirim ke lokasi pemesan.
2. Penerimaan pajak penghasilan dari sektor industri furnitur dari kayu memiliki persentase yang kecil terhadap penerimaan pajak secara keseluruhan dari KPP Pratama PSU. Jumlah penerimaan PPh dari sektor industri furnitur dari kayu mengalami penurunan tiap tahunnya dengan total

penerimaan berjumlah sebesar Rp23.205.000,00 (dua puluh tiga juta dua ratus lima ribu rupiah) selama 5 tahun dari rentang waktu tahun 2017 sampai dengan 2021. Untuk jumlah wajib pajak dengan KLU 31001 yang melakukan pembayaran mengalami penurunan tiap tahunnya, bahkan pada tahun 2021 hanya satu WP yang melakukan pembayaran. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan jumlah wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Berdasarkan simulasi penghitungan pajak penghasilan bagi industri furnitur dari kayu yang dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara antara penulis dengan pelaku usaha industri furnitur dari kayu, didapatkan bahwa rata-rata pajak penghasilan yang terutang bagi setiap wajib pajak adalah Rp1.600.200 (satu juta enam ratus ribu dua ratus rupiah). Sehingga potensi pajak selama setahun adalah sebesar Rp36.804.600 (tiga puluh enam juta delapan ratus empat ribu enam ratus rupiah). Hasil tersebut didapatkan dengan mengalikan rata-rata PPh terutang bagi WP dengan keseluruhan jumlah WP dengan KLU 31001 yang terdaftar di KPP Pratama PSU.
4. Kendala yang paling umum dihadapi pada saat penggalan potensi pajak adalah yakni tingkat kesadaran dan pemahaman wajib pajak terhadap kewajibannya yang masih rendah. Dalam hal penggalan potensi pajak penghasilan khususnya di sektor industri furnitur dari kayu, diperlukan data pemicu terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan penggalan potensi. Data pemicu ini dapat berupa faktur pajak, bukti potong, riwayat transaksi lainnya terkait dengan proses bisnis wajib pajak yang terekam di sistem

DJP. Dan juga dilakukan Kegiatan Pengumpulan Data Lapangan (KPDL). Banyaknya jumlah wajib pajak yang harus diawasi menjadi tantangan tersendiri bagi petugas pajak khususnya AR, sehingga diperlukan suatu terobosan baru yang dapat memaksimalkan proses pengawasan wajib pajak dan memperluas jangkauan para petugas pajak.